

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya didirikannya sebuah perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur memiliki tujuan yang jelas. Menurut Fuad *et al* (2000) secara umum tujuan pendirian perusahaan dapat dibedakan menjadi tujuan ekonomis dan tujuan sosial. Dalam tujuan ekonomis ini perusahaan berusaha menciptakan laba, pelanggan, kualitas, kuantitas, harga, kegunaan produk, dan sebagainya untuk mempertahankan eksistensinya. Sedangkan tujuan sosialnya perusahaan lebih memperhatikan keinginan investor, karyawan, faktor produksi, maupun masyarakat luas. Salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan tersebut adalah faktor kelancaran produksi. Apabila proses produksinya lancar maka tujuan perusahaan akan tercapai. Untuk menunjang kelancaran proses produksi maka dibutuhkan persediaan bahan baku yang selalu ada.

Ketersediaan bahan baku dalam suatu perusahaan bergantung pada pengambilan keputusan manajemen dalam pembelian bahan baku. Pengambilan keputusan dalam pembelian bahan baku merupakan hal yang penting karena dalam penetapan persediaan akan berdampak langsung terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pada hakikatnya tujuan pengambilan keputusan pembelian bahan baku pada perusahaan adalah untuk meminimumkan biaya yang dikeluarkan dan memaksimumkan keuntungan yang diperoleh dalam waktu tertentu. Menurut Imelda dan Irwandi (2011) perusahaan harus mampu memperoleh input informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan output keputusan yang dapat

diandalkan. Informasi ini merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan agar perusahaan dapat memenangkan persaingan. Informasi yang diperoleh nantinya akan digunakan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku untuk menjaga kelancaran proses produksi. Dimana didalam perencanaannya meliputi apa, bagaimana, kapan dan berapa banyak suatu produk akan diproduksi. Sedangkan pengendalian berarti kontrol terhadap proses produksi agar kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga.

Dilihat dari volume produksi, jenis pabrik, dan proses produksinya jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda. Setiap perusahaan harus dapat mengambil keputusan dalam pembelian bahan baku secara tepat dan efisien agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku yang nantinya akan digunakan dalam proses produksi sehingga dapat berjalan dengan lancar. Jika perusahaan mengalami kelebihan persediaan bahan baku maka biaya untuk persediaan seperti biaya asuransi, biaya sewa gudang, biaya pemesanan (*ordering costs*) dan biaya penyimpanan (*carrying costs*) akan bertambah, serta dapat menyebabkan terjadinya keusangan dan penurunan kualitas bahan baku yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, persediaan bahan baku yang terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan atau bahkan kehabisan bahan baku (*stock out*) yang dapat menyebabkan proses produksi menjadi macet (Irawan dan Syaichu, 2017). Adanya *stock out* akibat perusahaan kehabisan persediaan bahan baku meliputi hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan karena permintaan konsumen tidak terpenuhi,

proses produksi menjadi tidak efisien, dan adanya biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan karena pembelian bahan baku secara serentak.

Untuk membantu memecahkan masalah pengendalian bahan baku, telah dikembangkan metode *Material Requirement Planning* (MRP). Menurut Daft (2006) MRP adalah sistem perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang bergantung pada permintaan untuk menjadwalkan jumlah yang tepat dari semua material yang dibutuhkan untuk mendukung produk akhir yang diinginkan. MRP digunakan untuk mengendalikan persediaan bahan baku pada produk dengan permintaan dependen. MRP dirancang untuk mengendalikan situasi permintaan yang bergelombang dimana tipikal permintaan tersebut bersifat dependen, yang bertujuan menjamin ketersediaan material saat dibutuhkan untuk memenuhi jadwal produksi dan menjamin ketersediaan produk jadi untuk konsumen. MRP dapat menurunkan tingkat persediaan pada kondisi minimum tanpa mengurangi pelayanan terhadap konsumen serta dapat digunakan untuk penyusunan jadwal setiap komponen yang dibutuhkan, aktivitas pengiriman, dan aktivitas pembelian yang lebih baik. Dengan menggunakan metode MRP perusahaan dapat mengendalikan produksi dan persediaan menjadi lebih optimal.

SEBELLAS APPAREL merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konveksi dimana perusahaan ini memproduksi pakaian berupa jersey olahraga. Perusahaan ini terletak di Jl. Mahameru no. 107 Ngabean Wetan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Dalam penjualan produknya SEBELLAS APPAREL merupakan perusahaan yang sudah memasarkan produknya ke berbagai kota-kota besar di Indonesia seperti di Yogyakarta, Malang,

Surabaya, Semarang, Magelang, dll. Dalam proses produksinya dilakukan berdasarkan pesanan konsumen sehingga kelancaran produksi menjadi hal yang sangat penting agar permintaan konsumen dan kebutuhan pasar bisa terpenuhi. Untuk menjaga kelancaran produksi dibutuhkan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang baik agar bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi selalu tercukupi. Dalam melakukan perencanaan dan pengendalian bahan baku perusahaan ini masih berdasarkan pengalaman - pengalaman sebelumnya, belum menggunakan metode yang sudah baku. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kekurangan atau kelebihan bahan baku yang bisa menimbulkan bertambahnya biaya persediaan dan terhambatnya proses produksi sehingga permintaan konsumen tidak dapat terpenuhi. Dengan menerapkan metode MRP diharapkan dapat diketahui jadwal dan kuantitas pemesanan yang tepat serta dapat meminimasi biaya persediaan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU JERSEY BOLA DENGAN METODE *MATERIAL REQUIREMENT PLANNING* (MRP) PADA PERUSAHAAN SEBELLAS APPAREL.

B. Rumusan Masalah

Berdasar uraian pada latar belakang selanjutnya dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dan pengendalian bahan baku pembuatan jersey bola dengan menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP) pada SEBELLAS APPAREL ?

2. Pendekatan *Lot Sizing* manakah yang paling efisien dalam menentukan perencanaan pembelian bahan baku pembuatan jersey bola menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP) pada SEBELLAS APPAREL ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjabarkan serta menganalisis perencanaan dan pengendalian bahan baku untuk pembuatan jersey bola dengan menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP) pada SEBELLAS APPAREL.
2. Menganalisis serta menjabarkan teknik *Lot Sizing* yang paling efisien untuk perencanaan pembelian bahan baku jersey bola menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP) pada SEBELLAS APPAREL.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis :

1. Secara akademis hasil penelitian ini merupakan sumbangan pengetahuan dalam bidang ekonomi, khususnya dalam hal efisiensi metode *Material Requirement Planning* (MRP) dalam pengambilan keputusan pembelian bahan baku dan pengaruhnya terhadap total biaya pembelian.
2. Secara praktis dari pelaksanaan praktek kerja lapangan diharapkan dapat dirasakan dan dimanfaatkan oleh semua pihak, antara lain :

a. Manfaat bagi Mahasiswa

- 1) Menambah ilmu pengetahuan baik teori maupun praktik khususnya dibidang manajemen persediaan bahan baku.
- 2) Menambah pengalaman tentang suasana dunia kerja yang sesungguhnya.
- 3) Mendapatkan kesempatan untuk menganalisis permasalahan persediaan bahan baku di suatu perusahaan.

b. Manfaat bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal pengendalian persediaan bahan baku di perusahaan.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan wawasan bagi peneliti berikutnya terutama untuk peneliti yang menguji dalam hal efisiensi metode *Material Requirement Planning* (MRP) dalam pengambilan keputusan pembelian bahan baku dan pengaruhnya terhadap total biaya pembelian.